

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri bagi setiap makhluk hidup. Sejak manusia tinggal di muka bumi, secara tidak sadar mereka telah mengenal aspek keselamatan untuk mengantisipasi bahaya disekitar lingkungan hidupnya. Pada masa itu tantangan bahaya yang dihadapi lebih bersifat natural seperti kondisi alam, cuaca, binatang buas dan bahaya dari lingkungan hidup lainnya (Ramli, 2010).

Pada saat ini bahaya yang dihadapi bukan saja bahaya yang bersifat natural tetapi juga bahaya yang bersifat non natural seperti bahaya yang ada di tempat kerja. Setiap tempat kerja selalu memiliki bahaya dan risiko yang akan menyebabkan terjadinya kecelakaan. Secara garis besar kecelakaan kerja diakibatkan oleh dua faktor yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe action*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Suma'mur, 2014).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2016, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik akibat dari kecelakaan kerja dan 153 pekerja mengalami kecelakaan akibat kerja. Setiap hari, 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau 2,3 juta kematian pertahun dan 317 juta kecelakaan terjadi pada pekerja setiap tahunnya, sedangkan jumlah penyakit akibat kerja diperkirakan 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja dan terdapat lebih dari 313 juta kecelakaan tidak fatal setiap tahunnya. Jika dihitung kerugian dalam ekonomi, ILO memperkirakan lebih dari 4% GDP (*Gross Domestic Product*) tahunan seluruh dunia mengalami kerugian akibat konsekuensi dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan (2018), jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus menurun. Pada tahun 2015 terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus lalu terjadi penurunan sebesar 4,8% menjadi 105.182 kasus dan sedangkan pada bulan agustus tahun 2017 terjadi penurunan sebanyak 30% menjadi 80.392 kasus, sedangkan jumlah kasus kecelakaan kerja di DKI Jakarta pada bulan November tahun 2017 sebesar

4950 kasus kecelakaan kerja. Berarti dalam satu hari terdapat sekitar 25 kasus pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan menyebabkan satu orang meninggal dunia.

Dampak yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja yaitu kerugian yang tidak sedikit, baik berupa kerugian yang bersifat ekonomi dalam bentuk kerusakan, hilangnya waktu kerja, biaya perawatan dan pengobatan, menurunnya jumlah mutu dan produksi, maupun kerugian yang berupa penderitaan karena cedera, cacat bahkan kematian. Bukan hanya kerugian ekonomi tetapi juga berdampak pada nama baik perusahaan (Suardi, 2007).

Upaya pencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta meningkatkan produktivitas kerja maka pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012, didalam peraturan tersebut proses penetapan kebijakan K3 bahwa bahaya dan risiko harus diidentifikasi dengan baik untuk menjamin keselamatan para pekerja (Kementerian Tenaga Kerja, 2012).

Menurut Peraturan Gubernur No. 7 tahun 2017, Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) tingkat kelurahan merupakan pekerja yang perlu segera dilakukan dan tidak dapat ditunda karena dapat mengakibatkan kerugian, bahaya dan mengganggu kepentingan publik/masyarakat di tingkat kelurahan dalam rangka mempercepat berfungsinya lokasi/prasarana dan sarana/aset publik maupun aset daerah yang rusak, kotor atau mengganggu kenyamanan. Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum tingkat kelurahan atau yang disingkat PPSU tingkat kelurahan yaitu pekerja yang melakukan penanganan prasarana dan sarana umum tingkat kelurahan untuk jangka waktu tertentu berdasarkan Surat Perintah Kerja.

Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Kelurahan Jati merupakan pekerja yang memiliki tugas pokok seperti prasarana dan sarana jalan seperti perbaikan jalan berlubang, pengecatan trotoar, penanganan prasarana dan sarana saluran seperti membersihkan saluran air, penanganan prasarana dan sarana kebersihan seperti menyapu jalan, penangananan prasarana sarana PJU seperti pergantian penerangan jalan yang rusak serta

tugas non fisik atas perintah Lurah seperti tindak lanjut *clue*, serta pendataan yang berhubungan dengan prasarana dan sarana umum di area kelurahan Jati. Pekerja PPSU Kelurahan Jati memiliki anggota sebanyak 89 orang yang dibagi dalam 3 shift kerja (Kelurahan Jati, 2018).

Dari berbagai negara di dunia, risiko penyakit pekerja penanganan limbah (petugas penyapu jalan, pengumpulan sampah, pembersihan saluran air, pengolahan limbah) yaitu di Denmark, pekerja penanganan limbah berisiko 6 kali lebih besar terkena penyakit infeksi, 2,6 kali berisiko terkena penyakit alergi paru dan 1,4 untuk penyakit paru non alergi, 1,9 kali berisiko terkena *muskulosekeletal deases* dan 5,6 kali berisiko cedera. Di Jenewa di Swiss pekerja penanganan limbah 2,5 kali berisiko terkena bronkhitis kronis. Di Italia pekerja penanganan limbah 1,2 kali berisiko terkena Hepatitis. Di India pekerja penanganan limbah 3 kali lebih berisiko terkena parasit. Di Rumania pekerja penanganan limbah 10 kali lebih besar berisiko terkena Diare Akut dan 1,3 kali berisiko terkena penyakit koroner. Di Amerika Serikat pekerja penanganan limbah 2 kali berisiko terkena penyakit koroner dan 10 kali berisiko kecelakaan (AS). Data tersebut berdasarkan pekerja limbah padat versus populasi dasar kontrol (Cointreau, 2006).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ravindra., dkk (2016), pada pekerja penanganan manual limbah padat kota seperti petugas penyapu jalan, pengumpulan sampah, pengolahan limbah, pembersihan saluran air di Chandigard, India yang tidak menggunakan alat pelindung diri yang baik yang mengakibatkan cedera. Permasalahan kerja yang menimpa dengan berbagai macam kategori seperti 12,3-17,6% gangguan pernafasan, 4,9-44,4% cedera, dan 35,3-48,9% mengalami alergi. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan baru untuk melindungi para pekerja yang rentan.

Pekerja yang menebang pohon baik dengan menggunakan alat manual seperti golok atau menggunakan mesin *chainsaw* memiliki bahaya dan risiko seperti: gatal-gatal, tertimpa reruntuhan batang pohon, dan mengalami pegal-pegal serta keram otot pada leher. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2016) penilaian risiko pada pekerjaan menebang pohon di Perum Perhutani KPH Madiun didapatkan bahwa berdasarkan identifikasi bahaya

yang telah dilakukan dari penebangan pohon kayu dengan menggunakan *chainsaw* terdapat 18 bahaya yang dapat menimbulkan 18 risiko kecelakaan di tempat kerja. pada tingkat risiko rendah terdapat risiko seperti luka tersayat, gatal-gatal, tingkat risiko medium yaitu *low back pain*, serta pegal-pegal dan tingkat risiko tinggi yaitu tertimpa ranting pohon, dan cedera pundak bagian atas.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Salma (2016), meneliti bahaya dan risiko pada petugas sapu jalanan di Kota Medan. Terdapat 10 potensi bahaya dan hasil penilaian risiko yang dilakukan ditemukan bahwa 6 kegiatan dengan kategori risiko rendah yaitu bahaya fisik seperti cedera, 2 kegiatan dengan risiko moderat yaitu tertabrak kendaraan yang sedang berjalan dan paparan bahan kimia karena debu dan risiko asap yang menyebabkan gangguan pernafasan, gangguan penglihatan dan gangguan kulit. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jhoney (2015) hasil prevalensi gejala gangguan pernafasan pada 200 pekerja penyapu jalanan yang mengalami iritasi pernafasan sebesar 50%, bersin 46,6%, sakit tenggorokan 40%, batuk 36,6% sesak nafas (23%). Satu kegiatan dengan risiko tinggi yaitu terdapat pada bahaya ergonomis yaitu kaku pada punggung yang dapat menyebabkan muskulosekeletal hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kananjar Pintakham dan Wattasit Siriwong di Thailand, sebanyak 75 orang penyapu jalanan memiliki prevalensi keluhan ergonomis sebesar 89,3% dan 80% bahaya fisiologi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap 20 pekerja didapatkan bahwa 14 orang yang bekerja dalam membersihkan saluran air mengalami keluhan gatal-gatal, 4 orang yang bekerja pada penebangan pohon mengalami keluhan pegal-pegal serta gatal-gatal akibat gigitan serangga dan 2 orang pada pekerja penyapu jalan yaitu mengalami pegal-pegal dan pusing. Pada kasus terjadinya gatal-gatal sering diderita oleh pekerja yang membersihkan saluran air, pegal-pegal dan gatal-gatal akibat gigitan serangga sering diderita oleh pekerja yang menebang pohon dan pegal-pegal serta pusing sering diderita oleh pekerja menyapu jalan raya. (Kelurahan Jati, 2018)

Jumlah kasus kecelakaan pekerja PPSU Kelurahan Jati pada tahun 2016 hingga tahun 2017 sebanyak 2 kasus kecelakaan. Kasus Kecelakaan kerja diakibatkan karena terjatuh saat pekerja PPSU menebang pohon sehingga mengakibatkan patah tulang dan butuh waktu yang lama untuk memulihkan kondisi pekerja menjadi kondisi normal kembali. Untuk saat ini pihak manajemen sudah melakukan pengendalian risiko dengan menggunakan alat pelindung diri. Alat pelindung diri yang digunakan berupa seragam kerja, sarung tangan, *safety helm*, *safety shoes*, sepatu booth, masker yang diberikan kepada setiap pekerja dan *full body harness* yang disediakan untuk bekerja pada ketinggian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kasi Kelurahan Jati dinyatakan bahwa belum adanya proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang sesuai pada pekerja PPSU sehingga pihak manajemen hanya melakukan pengendalian risiko dengan menggunakan alat pelindung diri. Keluhan kesehatan yang dialami pekerja seperti seringnya mengalami pegal-pegal, seringnya mengalami gatal-gatal dari gatal-gatal ringan hingga gatal-gatal yang yang perlu penanganan medis dengan membawanya ke puskesmas terdekat. Bukan hanya gatal-gatal beberapa pekerja juga mengalami berkembang biaknya hewan tanah seperti cacing didalam tubuh, sehingga butuh tindakan operasi yang dilakukan untuk mengeluarkan hewan tersebut. Tidak adanya pencatatan dan pelaporan mengenai data kesakitan pekerja berdampak pada tidak teridentifikasinya bahaya dan penilaian risiko. Alasan belum dilakukannya identifikasi bahaya dan penilaian risiko dikarenakan belum adanya kebijakan yang mengatur hal tersebut yang dikeluarkan oleh Gubernur dan Kelurahan Jati sehingga hal-hal yang tidak diinginkan terus menerus menimpa pekerja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Pekerja Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Pekerja Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU) merupakan pekerja yang memiliki risiko tinggi. Observasi awal yang dilakukan terhadap 20 pekerja didapatkan bahwa 14 orang yang bekerja dalam membersihkan saluran air mengalami keluhan gatal-gatal, 4 orang yang bekerja pada penebangan pohon mengalami keluhan pegal-pegal serta gatal-gatal akibat gigitan serangga dan 2 orang pada pekerja penyapu jalan yaitu mengalami pegal-pegal dan pusing.

Berdasarkan hasil observasi awal bahaya yang menimpa para pekerja PPSU seperti pada pekerja yang bertugas menyapu jalan raya yaitu bahaya ergonomi, zat sisa pembakaran kendaraan bermotor, debu, sehingga berisiko tertabrak kendaraan bermotor, pegal-pegal, sesak nafas, pusing, serta gangguan pernafasan. Bahaya yang menimpa pekerja PPSU saat membersihkan saluran air yaitu limbah air rumah tangga, sampah, serangga yang hidup di tanah, bahaya ergonomi sehingga berisiko pada gangguan kesehatan kulit seperti gatal-gatal, dermatitis, bersarangnya serangga dalam tubuh pekerja, pegal-pegal serta nyeri otot dan cedera. Bahaya yang menimpa pekerja PPSU saat menebang pohon yaitu terjatuh dari atas pohon, suara bising dari *chainsaw*, gigitan semut, tertimpa dahan pohon sehingga berisiko gangguan pendengaran, cedera, patah tulang, gatal-gatal bahkan menyebabkan kematian.

Pengendalian risiko yang telah dilakukan yaitu seragam kerja, sarung tangan, *safety helm*, *safety shoes*, sepatu boot, masker yang diberikan kepada setiap pekerja dan *full body harness* yang disediakan untuk bekerja pada ketinggian. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kasi Kelurahan Jati dinyatakan bahwa belum adanya proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang sesuai pada pekerja PPSU sehingga pihak manajemen hanya melakukan pengendalian risiko dengan menggunakan alat pelindung diri. Keluhan kesehatan yang dialami pekerja seperti seringnya mengalami pegal-pegal, seringnya mengalami gatal-gatal dari gatal-gatal ringan hingga gatal-gatal yang yang perlu penanganan medis dengan membawanya ke puskesmas terdekat. Bukan hanya gatal-gatal beberapa pekerja juga mengalami

berkembang biaknya hewan tanah seperti cacing didalam tubuh, sehingga butuh tindakan operasi yang dilakukan untuk mengeluarkan hewan tersebut. Tidak adanya pencatatan dan pelaporan mengenai data kesakitan pekerja berdampak pada tidak teridentifikasinya bahaya dan penilaian risiko. Alasan belum dilakukannya identifikasi bahaya dan penilaian risiko dikarenakan belum adanya kebijakan yang mengatur hal tersebut sehingga hal-hal yang tidak diinginkan terus menerus menimpa pekerja.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana identifikasi bahaya dan penilaian risiko pada pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018
2. Bagaimana tahapan kerja pada pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018
3. Bagaimana bahaya yang menimpa pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018
4. Bagaimana risiko yang menimpa pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018
5. Bagaimana hasil tingkat risiko dilihat dari nilai kemungkinan dan nilai keparahan yang menimpa pada pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018
6. Bagaimana rekomendasi pengendalian risiko pada pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui identifikasi bahaya dan penilaian risiko pada pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tahapan kerja pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018
2. Mengetahui bahaya yang menimpa pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018

3. Mengetahui risiko yang menimpa pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018
4. Mengetahui hasil penilaian risiko yang menimpa pada pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018
5. Mengetahui rekomendasi pengendalian risiko pada pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di area Kelurahan Jati Tahun 2018

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Menambah referensi keilmuan yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan program belajar
2. Terbinanya kerja sama yang baik dengan institusi lahan penelitian dalam upaya meningkatkan keterkaitan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan, khususnya bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5.2 Perusahaan

1. Dari hasil kegiatan penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai suatu sumber ilmu baru yang akurat dan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat mengenai aspek K3 di perusahaan
2. Menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat skripsi dengan Program Studi Kesehatan Masyarakat.

1.5.3 Mahasiswa

1. Menambah ilmu pengetahuan yang merupakan penerapan atas disiplin ilmu kesehatan dan keselamatan kerja selama kuliah di perusahaan
2. Memperdalam, mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai identifikasi bahaya dan penilaian risiko.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran bahaya dan risiko serta melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko terhadap pekerja Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU), penelitian ini dilakukan di Kantor Kelurahan Jati yang beralamat di Jln. Perhubungan Raya no. 4 RT 05/006, Kelurahan Jati dan area kerja pekerja PPSU. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s/d Juli 2018. Subyek pada penelitian ini adalah para pekerja yang terlibat dan dari pihak manajemen yaitu Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup dan staff koordinasi pengelola lingkungan hidup yang berada di area wilayah Kelurahan Jati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dan observasi dan menggunakan data sekunder berupa Profil perusahaan dan *Standar Operasional Prosedur* (SOP).